

Upaya Akselerasi Transformasi Digital Keselamatan Pasien melalui *Patymcare*

¹⁾Nurhasanah*, ²⁾Ryzky Diah Anggraini, ³⁾Dewi Mardahlia

^{1,3)}Administrasi Rumah Sakit, STIKES Mutiara Mahakam, Samarinda, Indonesia

²⁾Kebidanan, STIKES Mutiara Mahakam, Samarinda, Indonesia

Email Corresponding: nurhasanahmars@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Akselerasi Transformasi Digital Keselamatan Pasien Kebidanan Kesehatan	Permasalahan di Puskesmas Segiri terkait insiden keselamatan pasien yang disebabkan oleh <i>unsafe action</i> (60%) dan <i>unsafe condition</i> (40%) pada bidan. Laporan mencatat 8 insiden, dan 80% bidan belum pernah mengikuti pelatihan keselamatan pasien. Tingkat pengetahuan bidan tentang keselamatan pasien masih di bawah 20%. Oleh karena itu, Program Patymcare dirancang untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien melalui transformasi digital. Secara khusus, program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bidan sebesar 80% melalui pelatihan selama 1 hari yang terdiri dari Edukasi Keselamatan Pasien dan Edukasi Patymcare. Metode kegiatan dilakukan dengan tahapan mulai dengan perencanaan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, demo, dan diskusi. Hasil kegiatan diperoleh bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 87% dan keterampilan 90% dalam budaya keselamatan pasien dan pemanfaatan aplikasi Patymcare. Kesimpulan kegiatan ini bahwa Program Patymcare mampu meningkatkan keterampilan bidan lebih dari 90%. Program ini mendapatkan respons positif dari mitra dan berpotensi untuk dilanjutkan secara berkelanjutan.
Keywords: Acceleration Digital Transformation Patient Safety Midwifery Health	The issues at Segiri Health Center related to patient safety incidents were caused by unsafe actions (60%) and unsafe conditions (40%) among midwives. The report recorded 8 incidents, and 80% of the midwives had never attended patient safety training. The midwives' level of knowledge about patient safety was still below 20%. Therefore, the Patymcare Program was designed to improve the patient safety culture through digital transformation. Specifically, the program aimed to increase midwives' skills by 80% through a 1-day training that consisted of Patient Safety Education and Patymcare Education. The activity methods were carried out in stages starting with planning, socialization, training, mentoring, and evaluation. The training was conducted through lectures, demonstrations, and discussions. The results showed an increase in knowledge by 87% and skills by 90% in patient safety culture and the use of the Patymcare application. This activity concluded that the Patymcare Program succeeded in improving midwives' skills by more than 80%. This program received positive feedback from partners and has the potential to be continued sustainably.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Keselamatan pasien adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien menjadi lebih aman untuk mencegah terjadinya cedera dan tindakan yang tidak seharusnya pada pasien. Kualitas keselamatan pasien dipengaruhi oleh budaya keselamatan pasien yang tertanam pada aktivitas pelayanan oleh tenaga kesehatan termasuk bidan. Esensi budaya keselamatan pasien adalah belajar dari kesalahan yang biasanya disebut insiden keselamatan pasien. Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) melaporkan 877 laporan insiden. Tahun 2015 – 2019 laporan insiden sebanyak 11.558 kasus, dan peningkatan jenis insiden sekitar 7 – 12 %. Begitupun dengan jumlah Rumah Sakit yang melaporkan insiden naik 7% pada tahun 2019 yang sebesar 12% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 5%. Angka kematian pasien akibat insiden pada tahun 2019 sebesar 171 kasus. Pelaporan insiden keselamatan pasien seperti layaknya fenomena gunung es

yang menunjukkan masih banyak jumlah kasus yang belum atau tidak dilaporkan. Namun, semakin banyak jumlah pelaporan maka semakin banyak pula tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya insiden keselamatan pasien yang berkelanjutan (Daud, 2020; Fauziyyah & Basabih, 2023; Harsul et al., 2018; Shaw et al., 2020; Utami et al., 2023).

Layanan asuhan kebidanan tidak terlepas dari keselamatan pasien, data menunjukkan bahwa setiap ibu hamil berisiko 8,6% mengalami insiden keselamatan pasien. Kurangnya pengetahuan bidan terhadap keselamatan pasien menyebabkan kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi (Amiri, 2020; Mariyani, 2023) (Mariyani, 2023; Amiri, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan budaya keselamatan pasien oleh setiap tenaga kesehatan untuk meningkatkan perilaku keselamatan pasien sehingga insiden keselamatan pasien dapat terkendali (Fadilah, 2020).

Pengetahuan bidang tentang keselamatan pasien sangat penting untuk menjaga kesehatan dan keselamatan pasien. Selain itu, keselamatan pasien bagi bidan merupakan bagian integral dari praktik klinis yang profesional dan bertanggung jawab bagi seorang bidan (Nurhasanah, 2020; Nursetiawan et al., 2020; Yunus et al., 2022). Kebutuhan peningkatan keberdayaan mitra dalam hal keselamatan pasien diperlukan karena bidan sebagai tenaga kesehatan yang terlibat dalam proses persalinan dan perawatan ibu dan bayi baru lahir, bidan bertanggung jawab untuk memastikan keselamatan dan kesehatan pasien selama seluruh proses perawatan. Pengetahuan tentang keselamatan pasien membantu bidan untuk mengidentifikasi risiko potensial, mencegah komplikasi, dan memberikan perawatan yang tepat waktu dan efektif (Gusho et al., 2023; Holmgren et al., 2023; Hurang et al., 2023).

Mitra pengabdian ini adalah Kelompok Bidan Puskesmas Segiri di Kota Samarinda yang berjumlah 8 (delapan) orang. Puskesmas ini berlokasi di jantung kota Samarinda sehingga pasien yang datang relatif banyak dibanding puskesmas lainnya di Kota Samarinda. Pelayanan kebidanan di Puskesmas Segiri meliputi pelayanan kebidanan pada masa sebelum hamil, masa hamil, masa persalinan, masa nifas, masa menyusui dan masa antara dua kehamilan, bayi baru lahir, bayi, anak balita, dan anak pra sekolah, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan, serta pelayanan keluarga berencana.

Tujuan pengabdian ini secara umum untuk meningkatkan akselerasi transformasi digital pada aspek keselamatan pasien mitra Bidan Puskesmas Segiri melalui peningkatan budaya keselamatan pasien. Secara khusus, pengabdian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan budaya keselamatan pasien pada mitra Bidan Puskesmas Segiri sebesar 80%.

II. MASALAH

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa insiden keselamatan pasien kerap terjadi akibat *unsafe action* maupun *unsafe condition*. Sebanyak 60% disebabkan oleh *unsafe action* seperti tidak menggunakan sarung tangan dan masker. Sedangkan 40% disebabkan karena *unsafe condition* seperti penempatan barang pada tempat yang salah. Sehingga dibutuhkan peningkatan budaya keselamatan pasien pada bidan. Salah satu metode yang dapat dilakukan yaitu menggunakan *Patymcare*. *Patymcare* merupakan metode edukasi keselamatan pasien khusus untuk bidan yang mampu meningkatkan budaya keselamatan pasien (Irfan et al., 2023).



Gambar 1. Puskesmas Segiri Samarinda

Patymcare merupakan aplikasi android yang bertujuan untuk memberikan edukasi keselamatan pasien kepada para bidan. *Patymcare* menunjang kemandirian kesehatan bagi para bidan di layanan kesehatan

sehingga dapat memberikan layanan kebidanan yang lebih aman kepada ibu dan anak. Selain itu, keberadaan *Patymcare* menunjang akselerasi transformasi digital kesehatan yang menjadi prioritas kementerian kesehatan dalam meningkatkan kualitas kesehatan di Indonesia (Anggraini et al., 2023; Astier et al., 2020).

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yang dimulai sejak masa perencanaan hingga pendampingan. Mitra pada pengabdian ini adalah Bidan yang bekerja di Puskesmas Segiri Samarinda yang tergolong mitra yang produktif secara ekonomi. Metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan permasalahan bidang manajemen. Diharapkan peningkatan budaya keselamatan pasien akan meningkatkan mutu manajemen asuhan kebidanan yang diimplementasikan oleh tenaga bidan (Irfan et al., 2023). Metode pelaksanaan diuraikan dalam tahapan pelaksanaan, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Langkah awal pengabdian ini adalah dilakukan perencanaan. Perencanaan dimulai sejak mengidentifikasi masalah yang ada pada mitra dan menganalisis solusi yang berpeluang untuk dilakukan sesuai dengan analisis prioritas masalah. Dalam tahap perencanaan, dibuatlah daftar aktivitas yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah mitra.

2. Sosialisasi

Tahap sosialisasi ini akan dilakukan penjajagan kepada mitra terkait tentang pelaksanaan pengabdian di Puskesmas Segiri, dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan diskusi melalui *Focus Group Discussion* (FGD) kepada mitra;
- b. Menjelaskan tujuan dari pemecahan solusi yang diberikan oleh tim pengusul;
- c. Menetapkan jadwal pelaksanaan pelatihan, penerapan teknologi, dan masa pendampingan.

3. Pelatihan

Pelatihan merupakan upaya yang dilakukan tim pengusul untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap mitra sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh mitra. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan budaya keselamatan pasien melalui pemanfaatan teknologi aplikasi *Patymcare*.

4. Pendampingan

Pendampingan merupakan bentuk kontribusi dan konsistensi tim pengusul pengabdian terhadap mitra untuk memanfaatkan hasil pengabdian secara berkelanjutan pasca pelaksanaan pengabdian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian bersama bidan Puskesmas Segiri berjalan dengan baik dan lancar. Mitra menyambut kegiatan ini dengan antusias. Setiap narasumber mendapat sedikitnya 3 pertanyaan dari para peserta terkait dengan pelaksanaan budaya keselamatan pasien bagi bidan dan pemanfaatan aplikasi *Patymcare* dalam meningkatkan budaya keselamatan pasien.

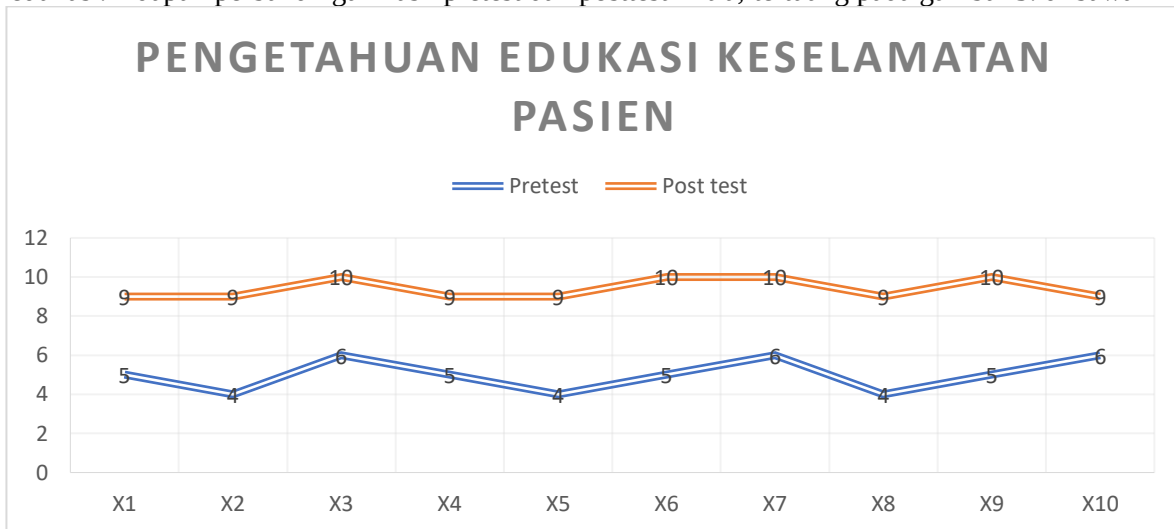


Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Optimalisasi Keselamatan Pasien melalui *Patymcare*

Penilaian peningkatan pengetahuan dinilai melalui kegiatan pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum kegiatan dimulai, posttest dilakukan sesudah kegiatan selesai. Hasil penilaian tersebut, sebagai berikut:

a) Peningkatan Pengetahuan Mitra

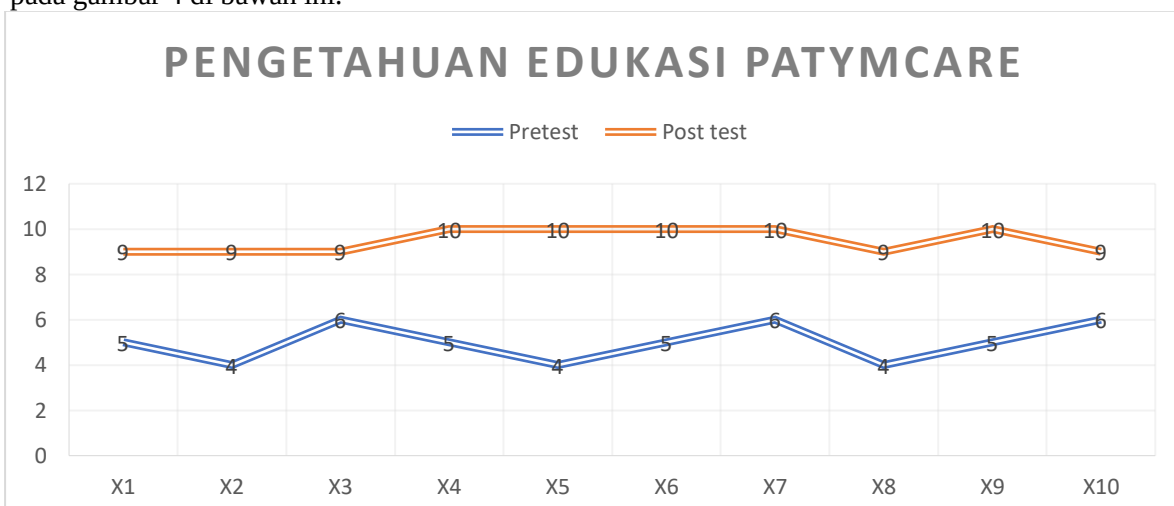
Program Patymcare dilakukan melalui 2 (dua) tahap yaitu tahap 1 Edukasi Budaya Keselamatan Pasien dan tahap 2 Edukasi Patymcare. Edukasi Budaya Keselamatan Pasien yang dilakukan yaitu berupa Kondisi *Existing* Keselamatan Pasien; Derajat Kepentingan Keselamatan Pasien dalam Asuhan Kebidanan; Tujuh Standar Keselamatan Pasien; dan Enam Sasaran Keselamatan Pasien. Jumlah pertanyaan pretest dan posttest sebanyak 10 pertanyaan model pilihan ganda pada masing-masing edukasi. Adapun perbandingan hasil pretest dan posttest mitra, tertuang pada gambar 3. di bawah ini.



Gambar 3. Perbandingan Pretest dan Posttest pada Pengetahuan Edukasi Keselamatan Pasien

Berdasarkan gambar 3 diatas diperoleh bahwa sebelum pelatihan dilakukan, nilai rata-rata pengetahuan mitra tentang keselamatan pasien adalah 5. Sedangkan setelah dilakukan pelatihan, nilai rata-rata pengetahuan keselamatan pasien mitra meningkat menjadi 9. Sehingga terjadi peningkatan nilai setelah dilakukan pelatihan keselamatan pasien.

Edukasi Patymcare yang dilakukan yaitu berupa pengetahuan apa itu *Patymcare*?; Instalasi *Patymcare* pada gadget mitra; Petunjuk penggunaan aplikasi *Patymcare*; Latihan menggunakan aplikasi *Patymcare*. Jumlah pertanyaan pretest dan posttest sebanyak 10 pertanyaan model pilihan ganda. Adapun perbandingan hasil pretest dan posttest mitra Irmawan Smart pada edukasi digital marketing, tertuang pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Perbandingan Pretest dan Posttest pada Pengetahuan Edukasi Patymcare

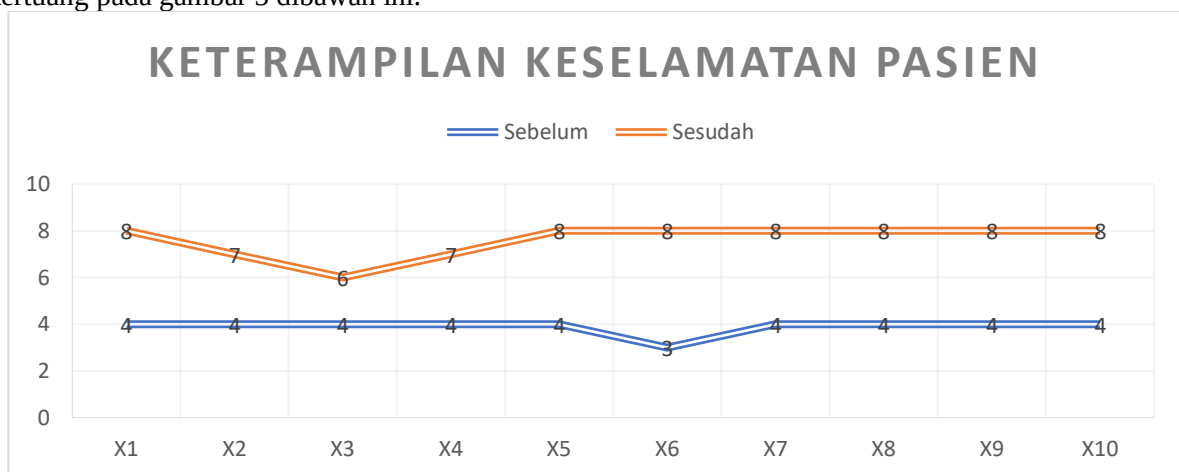
Berdasarkan gambar 4 diatas diperoleh bahwa sebelum pelatihan dilakukan, nilai rata-rata pengetahuan mitra tentang paymcare adalah 5. Sedangkan setelah dilakukan pelatihan, nilai rata-rata pengetahuan tentang paymcare mitra meningkat menjadi 9. Sehingga terjadi peningkatan nilai setelah dilakukan pelatihan patymcare.

Berdasarkan hasil pada gambar 3 dan gambar 4 tersebut diatas, dapat diperoleh bahwa peningkatan pengetahuan mitra sesudah dilakukan edukasi keselamatan pasien sebesar 87% sedangkan pada edukasi patymcare sebesar 89%. Persentase kenaikan untuk kedua edukasi dengan nilai rata-rata adalah sebesar 87%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan bidan pada kegiatan pengabdian melalui program Patymcare yaitu sebesar 87%.

b) Peningkatan Keterampilan Mitra

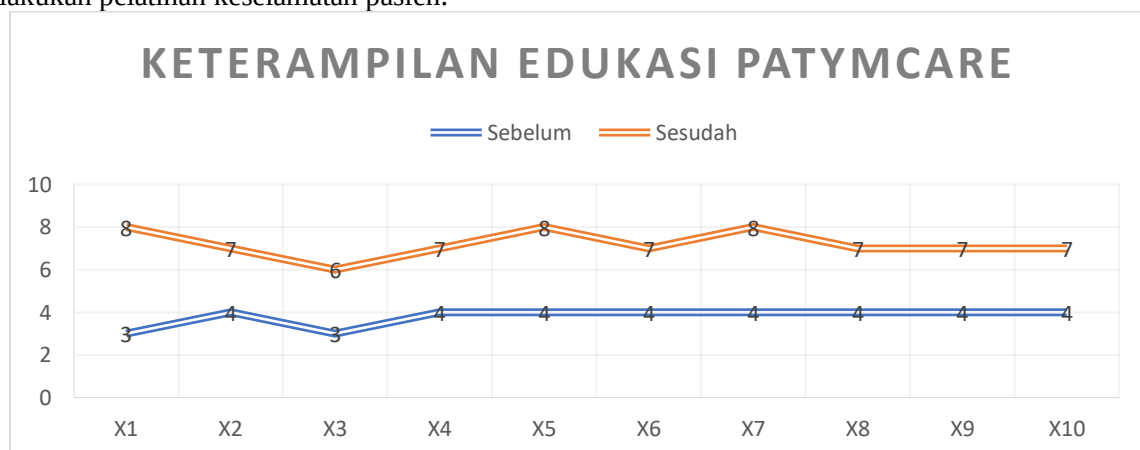
Penilaian peningkatan keterampilan dinilai melalui observasi penilaian menggunakan checklist edukasi keselamatan pasien dan checklist edukasi patymcare. Penilaian dilakukan oleh Narasumber dan tim. Pengisian checklist dilakukan selama 3 minggu setelah kegiatan pelatihan dilakukan.

Berdasarkan hasil telah dilakukan, skor hasil penilaian keterampilan edukasi keselamatan pasien tertuang pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5. Perbandingan Pretest dan Posttest pada Keterampilan Edukasi Keselamatan Pasien

Berdasarkan gambar 5 diatas diperoleh bahwa sebelum pelatihan dilakukan, nilai rata-rata keterampilan mitra adalah 4. Sedangkan setelah dilakukan pelatihan, nilai rata-rata keterampilan keselamatan pasien mitra meningkat menjadi 8. Sehingga terjadi peningkatan keterampilan setelah dilakukan pelatihan keselamatan pasien.



Gambar 6. Perbandingan Pretest dan Posttest pada Keterampilan Edukasi Patymcare

Berdasarkan gambar 6 diatas diperoleh bahwa sebelum pelatihan dilakukan, nilai rata-rata keterampilan mitra tentang patymcare adalah 4. Sedangkan setelah dilakukan pelatihan, nilai rata-rata keterampilan keselamatan pasien mitra meningkat menjadi 7. Sehingga terjadi peningkatan keterampilan

setelah dilakukan pelatihan patymcare.

Berdasarkan hasil pada gambar 5 dan gambar 6 tersebut diatas, dapat diperoleh bahwa peningkatan keterampilan mitra sesudah dilakukan edukasi keselamatan pasien sebesar 94% sedangkan pada edukasi patymcare sebesar 88%. Persentase kenaikan untuk kedua edukasi dengan nilai rata-rata adalah sebesar 91%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan mitra pada kegiatan pengabdian melalui program Patymcare yaitu sebesar 91%.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini bahwa Program Patymcare mampu meningkatkan keterampilan mitra dalam keselamatan pasien sebanyak 91%. Peningkatan keterampilan ini mampu meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang mendukung adanya transformasi digital dalam pelayanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Ucapan terima kami tujukan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia beserta Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XI yang telah mendukung pembiayaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini, dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda, seluruh responden yang telah terlibat dan juga Puskesmas Segiri Samarinda yang bersedia sebagai mitra kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiri, A. (2020). Role of nurses and midwives in improving patient safety during childbirth: Evidence from obstetric trauma in OECD countries. *Appl Nurs Res*, 56(151343).
- Anggraini, R. D., Ariestantia, D. R., & Yusuf, N. (2023). Effectiveness Of Mobile Website-Based SIPALING KB On The Selection Of Contraceptive Methods. *Jurnal Eduhealth*, 14(2), 523–528.
- Astier, A., Carlet, J., Tichy, T. H., Jacklin, A., Jeanes, A., McManus, S., Pletz, M. W., Seifert, H., & Fitzpatrick, R. (2020). What is the role of technology in improving patient safety? A French, German and UK healthcare professional perspective. *Journal of Patient Safety and Risk Management*, 25(6), 219–224.
- Daud, A. (2020). Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien. In *Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia*.
- Fadilah, C. (2020). Hubungan Budaya Keselamatan Pasien dengan Pelaksanaan Pelayanan Keselamatan Pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara Tahun 2019. *Repositori Universitas Sumatera Utara*.
- Fauziyyah, R., & Basabih, M. (2023). Patient Safety Culture In Public General Hospitals: Literature Review. *Jurnal ARSI (Administrasi Rumah Sakit Indonesia)*, 9(2), 43–54.
- Gusho, L., Muçaj, A., Petro, M., & Vampa, M. (2023). The Use of Educational Technology to Improve the Quality of Learning and Teaching: A Systematic Research Review and New Perspectives. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 18(15), 109–119.
- Harsul, W., Syahrul, S., & Majid, A. (2018). PENERAPAN BUDAYA PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN DI SEBUAH RSU DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN. *Jurnal Panrita Abdi*, 2(2), 119–126.
- Holmgren, A. J., McBride, S., Gale, B., & Mossburg, S. (2023). *Annual Perspective : Technology as a Tool for Improving Patient Safety*.
- Hurang, C. N., Nurhasanah, N., & Mardahlia, D. (2023). THE INFLUENCE OF PATIENT SAFETY ON NURSE PERFORMANCE AT SANTA FAMILIA HOSPITAL. *International Conference on Multidisciplinary Research (ICMR)*, 400–414.
- Irfan, I., Nurhasanah, N., Hartati, K., & Nuralifa, Z. I. (2023). EFEKTIVITAS PATYMCARE TERHADAP PENINGKATAN BUDAYA PATIENT SAFETY PADA BIDAN. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 6(2), 165–169.
- Mariyani, M. (2023). Analysis of Physical Workload of Midwife with The Application of Patient Safety During The Covid-19 Pandemic at Regency Hospitals Bekasi, 2021. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 7(1), 9–12.
- Nurhasanah, N. (2020). Hubungan Budaya dengan Perilaku Patient Safety di Rumah Sakit Tria Dipa Jakarta. *Hearty : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 69–75.
- Nursetiawan, W., Sudiro, S., & Suryawati, C. (2020). Analisis Budaya Keselamatan Pasien oleh Bidan dan Perawat dalam Pelayanan Rawat Inap di RS X Semarang. *JMKI*, 8(1), 16–22.
- Shaw, A., Flott, K., Fontana, G., Durkin, M., & Darzi, A. (2020). No patient safety without health worker safety. *COMMENT*, 396(10262), 1541–1543.

- Utami, K. C., Jak, Y., & Pangkey, D. Y. (2023). Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Sikap Melaporkan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Mandaya Karawang. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSJI)*, 7(2), 125–137.
- Yunus, R., Nurhasanah, N., Caroline, A. N., & Jalung, G. F. (2022). The Effectiveness of FSA on Fee Service Summary Rates in Hospital. *Jurnal Eduhealt*, 13(1), 390–393.